

## **Pengaruh ROA, CR, DAR, dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Periode 2020-2024**

Nurdiyanto<sup>1</sup>, Elia Rossa<sup>2</sup>, Triana Yuniati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Indonesia

Corresponding Author: [202210315034@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202210315034@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>1</sup>,  
[elia.rossa@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:elia.rossa@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>2</sup>, [triana.yuniati@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:triana.yuniati@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>3</sup>

---

### **Info Artikel**

**Received: 11 Maret 2026**

**Revised : 10 April 2026**

**Accepted: 20 April 2026**

**Published: 30 April 2026**

### **Keywords:**

Return On Assets, Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Earnings Management, Tax Aggressiveness.

### **Kata Kunci:**

Agresivitas Pajak, Return On Assets, Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Manajemen Laba.

---

### **Abstract**

*This study examines the effect of Return on assets (ROA), Current ratio (CR), Debt to asset ratio (DAR), and earnings management, proxied by discretionary accruals, on tax aggressiveness in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. A quantitative approach was employed using secondary data drawn from the annual financial statements of listed mining companies. Through purposive sampling, 19 companies met the sampling criteria, yielding 95 firm-year observations. Data were analyzed using panel data regression with the aid of EViews 13, covering descriptive statistics, classical assumption tests, panel data model selection tests (Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier tests), and hypothesis testing through partial (t), simultaneous (F), and coefficient of determination tests. The results show that ROA has a significant negative effect on tax aggressiveness, while CR, DAR, and earnings management have no significant partial effect on tax aggressiveness. Simultaneously, ROA, CR, DAR, and earnings management significantly affect tax aggressiveness, explaining 12.6 percent of its variation. These findings suggest that more profitable mining companies tend to comply with their tax obligations rather than pursue aggressive tax planning, while liquidity, leverage, and earnings management alone are insufficient to explain tax aggressiveness behavior in this sector.*

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return on assets* (ROA), *Current ratio* (CR), *Debt to asset ratio* (DAR), dan manajemen laba yang diproksikan dengan *discretionary accrual* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga diperoleh 19 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan total 95 data observasi selama lima tahun. Data dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan program EViews 13, meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji pemilihan model data panel (Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier), serta uji hipotesis berupa uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan CR, DAR, dan manajemen laba secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Secara simultan, ROA, CR, DAR, dan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dengan kemampuan menjelaskan sebesar 12,6 persen. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan pertambangan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih patuh terhadap kewajiban perpajakannya dibandingkan melakukan perencanaan pajak yang agresif, sementara likuiditas, leverage, dan manajemen laba secara terpisah belum cukup menjelaskan perilaku agresivitas pajak pada sektor ini.



*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu instrumen utama penerimaan negara yang berperan penting dalam membiayai pembangunan nasional, penyediaan infrastruktur, pelayanan publik, serta berbagai program kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, penerimaan perpajakan memberikan kontribusi terbesar terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), sehingga tingkat kepatuhan wajib pajak menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi. Namun demikian, di sisi lain perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan laba setelah pajak sehingga mendorong manajemen melakukan berbagai strategi perencanaan pajak (*tax planning*) guna menekan beban pajak secara legal maupun melalui praktik yang mengarah pada agresivitas pajak (Matei & Badera, 2025; Yanto et al., 2025).

Agresivitas pajak merupakan serangkaian tindakan perusahaan yang bertujuan meminimalkan kewajiban perpajakan melalui berbagai strategi yang masih berada pada area abu-abu regulasi (*grey area*) maupun dengan memanfaatkan kelemahan dalam sistem perpajakan. Meskipun secara hukum sebagian praktik tersebut belum tentu melanggar ketentuan, agresivitas pajak dapat menimbulkan risiko penurunan penerimaan negara, meningkatkan biaya pengawasan fiskal, serta memengaruhi persepsi publik terhadap tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, perilaku agresivitas pajak menjadi salah satu isu penting dalam bidang akuntansi, perpajakan, dan tata kelola perusahaan yang terus mendapatkan perhatian para akademisi maupun regulator (Agyemang & Modisane, 2025; Matei & Badera, 2025).

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor strategis yang memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan negara melalui pajak, royalti, dan penerimaan negara bukan pajak. Namun demikian, karakteristik industri pertambangan yang memiliki aset besar, transaksi lintas

negara, serta kompleksitas pengelolaan biaya operasional menjadikan sektor ini memiliki peluang lebih besar dalam melakukan strategi penghematan pajak. Beberapa kasus menunjukkan masih ditemukannya dugaan praktik agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan, seperti kasus PT Wanatiara Persada yang mengakibatkan potensi kerugian negara hingga puluhan miliar rupiah serta dugaan pengalihan keuntungan (*profit shifting*) oleh PT Adaro Energy sebagaimana dilaporkan oleh Global Witness. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa agresivitas pajak masih menjadi tantangan serius dalam pengelolaan perpajakan sektor pertambangan di Indonesia (Armansyah, 2026; Utomo & Fitria, 2021).

Berbagai penelitian telah mengidentifikasi sejumlah faktor yang memengaruhi agresivitas pajak perusahaan, di antaranya profitabilitas, likuiditas, leverage, serta praktik manajemen laba. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar pula potensi beban pajak yang harus ditanggung sehingga mendorong perusahaan melakukan strategi efisiensi pajak. Akan tetapi, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi juga cenderung menjaga reputasi dan kepatuhan terhadap regulasi sehingga hubungan antara ROA dan agresivitas pajak masih menunjukkan hasil yang berbeda pada berbagai penelitian (Margaretha et al., 2021; Rahayu & Wahjudi, 2022; Nindita et al., 2021).

Selain profitabilitas, *Current Ratio* (CR) sebagai indikator likuiditas perusahaan juga diduga memengaruhi perilaku agresivitas pajak. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, termasuk kewajiban perpajakan. Namun demikian, beberapa penelitian menemukan bahwa likuiditas justru mendorong perusahaan melakukan penghindaran pajak guna mempertahankan arus kas, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara likuiditas dan agresivitas pajak masih memerlukan pengujian lebih lanjut (Monica & Irwandi, 2020; Danardhito et al., 2023; Niloveri & Masyitah, 2023).

Faktor lain yang banyak dikaji adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai proksi leverage perusahaan. Penggunaan utang dapat menghasilkan manfaat berupa pengurangan beban pajak melalui pengakuan biaya bunga (*tax shield*), sehingga secara teoritis leverage berpotensi meningkatkan kecenderungan perusahaan melakukan agresivitas pajak. Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan inkonsistensi mengenai pengaruh leverage terhadap

agresivitas pajak. Sebagian penelitian menemukan adanya pengaruh positif, sedangkan penelitian lainnya tidak menemukan hubungan yang signifikan (Gurusinga & Vanny, 2023; Mulyawan & Mubarrok, 2025; Munawaroh et al., 2025).

Praktik manajemen laba juga menjadi salah satu determinan yang diduga memengaruhi agresivitas pajak. Manajemen laba memungkinkan manajer melakukan kebijakan akuntansi tertentu untuk mengubah besaran laba yang dilaporkan sesuai kepentingan perusahaan. Dalam perspektif teori agensi, adanya konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen dapat mendorong tindakan oportunistik melalui manipulasi laba yang pada akhirnya berdampak terhadap besarnya beban pajak perusahaan. Meskipun demikian, hasil penelitian mengenai hubungan manajemen laba dengan agresivitas pajak juga masih menunjukkan temuan yang beragam sehingga belum diperoleh kesimpulan yang konsisten (Munawar et al., 2024; Oktyawati et al., 2023; Permata et al., 2021).

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, masih terdapat *research gap* berupa inkonsistensi hasil mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada sektor manufaktur, makanan dan minuman, maupun properti, sedangkan penelitian pada sektor pertambangan dengan periode pengamatan terkini masih relatif terbatas. Karakteristik industri pertambangan yang memiliki tingkat investasi aset tinggi, struktur pendanaan yang kompleks, serta kontribusi besar terhadap penerimaan negara menjadikan sektor ini penting untuk diteliti secara lebih mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur perpajakan, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak pada industri pertambangan, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi regulator, investor, maupun manajemen perusahaan dalam meningkatkan kepatuhan perpajakan dan kualitas tata kelola perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan jenis dan sumber data berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui laman resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan laman resmi masing-masing

perusahaan (Stiawan & Sanulika, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah 76 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024 (Hanum & Faradila, 2022). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria perusahaan telah melakukan IPO sebelum tahun 2020, mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut, mencatatkan laba bersih positif, serta menyediakan data sesuai kebutuhan variabel penelitian (Solikin & Slamet, 2022), sehingga diperoleh 19 perusahaan dengan 95 sampel data olahan selama periode penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas *return on assets* yang diukur dengan perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total aset, *current ratio* yang diukur dengan perbandingan aset lancar terhadap kewajiban lancar (Khatami *et al.*, 2021), *debt to asset ratio* yang diukur dengan perbandingan total utang terhadap total aset (Munawaroh *et al.*, 2025), serta manajemen laba yang diproksikan dengan discretionary accrual model Jones yang dimodifikasi oleh Dechow (Roslita & Erika, 2022). Variabel dependen, yaitu agresivitas pajak, diproksikan dengan effective tax rate (ETR) yang diukur dengan perbandingan beban pajak penghasilan terhadap laba sebelum pajak (Wardani *et al.*, 2022). Metode analisis data yang digunakan meliputi uji statistik deskriptif (Martias, 2021), uji asumsi klasik berupa uji normalitas (Sonjaya *et al.*, 2025) dan uji multikolinearitas, uji regresi data panel dengan pemilihan model melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (Widiarti & Nurvazly, 2025; Zaid Khoiri *et al.*, 2022), serta uji hipotesis yang terdiri atas uji parsial/uji t (Pamuji *et al.*, 2024), uji simultan/uji F (Yuliandhari *et al.*, 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Variabel yang dianalisis terdiri atas agresivitas pajak yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR), *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan Manajemen Laba (DA). Hasil analisis statistik deskriptif ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

| Variabel | Mean     | Median   | Maximum  | Minimum  | Std. Dev. |
|----------|----------|----------|----------|----------|-----------|
| ETR      | 0.277639 | 0.231185 | 0.749938 | 0.044839 | 0.132539  |

| <b>Variabel</b> | <b>Mean</b> | <b>Median</b> | <b>Maximum</b> | <b>Minimum</b> | <b>Std. Dev.</b> |
|-----------------|-------------|---------------|----------------|----------------|------------------|
| ROA             | 0.150191    | 0.094496      | 0.616346       | 0.001141       | 0.156344         |
| CR              | 2.363348    | 1.683115      | 10.074310      | 0.368675       | 1.854228         |
| DAR             | 0.390093    | 0.410358      | 0.748792       | 0.040610       | 0.179390         |
| DA              | 0.067639    | -0.008949     | 7.399891       | -0.481104      | 0.766658         |

*Sumber: Output EViews 13 (2026)*

Berdasarkan Tabel 1, variabel agresivitas pajak (ETR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,277639, dengan nilai minimum 0,044839 dan maksimum 0,749938, yang menunjukkan adanya variasi tingkat pembayaran pajak antar perusahaan pertambangan selama periode pengamatan. Nilai standar deviasi sebesar 0,132539 lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, sehingga menunjukkan bahwa penyebaran data relatif homogen.

Variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki rata-rata sebesar 0,150191, dengan nilai minimum 0,001141 dan maksimum 0,616346. Standar deviasi sebesar 0,156344 sedikit lebih tinggi dibandingkan nilai rata-ratanya, yang mengindikasikan tingkat profitabilitas perusahaan memiliki keragaman yang cukup tinggi. Variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan rata-rata sebesar 2,363348, dengan nilai maksimum mencapai 10,074310 dan minimum 0,368675. Nilai standar deviasi sebesar 1,854228 yang masih berada di bawah nilai rata-rata menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan relatif stabil selama periode penelitian.

Selanjutnya, variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki rata-rata 0,390093, dengan kisaran nilai antara 0,040610 hingga 0,748792. Standar deviasi sebesar 0,179390 mengindikasikan bahwa tingkat leverage perusahaan cenderung memiliki penyebaran data yang relatif rendah. Sementara itu, variabel Manajemen Laba (DA) memiliki rata-rata sebesar 0,067639, dengan nilai minimum -0,481104 dan maksimum 7,399891. Nilai standar deviasi sebesar 0,766658 jauh lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya, yang menunjukkan bahwa praktik manajemen laba pada perusahaan pertambangan memiliki variasi yang cukup tinggi.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan menggunakan Jarque-Bera Test untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas (*Probability*) lebih besar dari 0,05.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

| <b>Metode</b> | <b>Probability Jarque-Bera</b> | <b>Kriteria</b> | <b>Kesimpulan</b> |
|---------------|--------------------------------|-----------------|-------------------|
|---------------|--------------------------------|-----------------|-------------------|

| Metode      | Probability Jarque-Bera | Kriteria | Kesimpulan                |
|-------------|-------------------------|----------|---------------------------|
| Jarque-Bera | 0.655                   | > 0,05   | Data berdistribusi normal |

*Sumber: Output EViews 13 (2026).*

Hasil pengujian menunjukkan nilai Probability Jarque-Bera sebesar 0,655, yang lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, data penelitian memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan dalam analisis regresi data panel.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Centered Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila seluruh nilai VIF berada di bawah 10.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Variabel | Centered VIF | Keterangan                      |
|----------|--------------|---------------------------------|
| ROA      | 1.060        | Tidak terjadi multikolinearitas |
| CR       | 2.291        | Tidak terjadi multikolinearitas |
| DAR      | 2.379        | Tidak terjadi multikolinearitas |
| DA       | 1.013        | Tidak terjadi multikolinearitas |

*Sumber: Output EViews 13 (2026)*

Seluruh variabel independen memiliki nilai Centered VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas dan seluruh variabel independen layak digunakan dalam model penelitian.

### Pemilihan Model Regresi Data Panel

**Tabel 4. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel**

| Pengujian                | Nilai Probabilitas | Model Terpilih             |
|--------------------------|--------------------|----------------------------|
| Chow Test                | 0.0000             | <i>Fixed Effect Model</i>  |
| Hausman Test             | 0.9089             | <i>Random Effect Model</i> |
| Lagrange Multiplier Test | 0.0001             | <i>Random Effect Model</i> |

*Sumber: Output EViews 13 (2026).*

Hasil *Chow Test* menunjukkan nilai probabilitas 0,0000, sehingga model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dibandingkan *Common Effect Model*. Selanjutnya, hasil Hausman Test menghasilkan probabilitas sebesar 0,9089, sehingga *Random Effect Model* lebih tepat dibandingkan *Fixed Effect Model*. Untuk menentukan model terbaik dilakukan *Lagrange Multiplier Test*, yang menghasilkan nilai probabilitas 0,0001, sehingga model regresi yang paling sesuai digunakan

dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

## Uji Hipotesis

**Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis**

| <b>Hipotesis</b>                   | <b>Probabilitas Keputusan</b> |          |
|------------------------------------|-------------------------------|----------|
| ROA → Agresivitas Pajak            | 0.0303                        | Diterima |
| CR → Agresivitas Pajak             | 0.4697                        | Ditolak  |
| DAR → Agresivitas Pajak            | 0.0718                        | Ditolak  |
| Manajemen Laba → Agresivitas Pajak | 0.9023                        | Ditolak  |
| Uji F (Simultan)                   | 0.002708                      | Diterima |

*Sumber: Output EViews 13 (2026)*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai probabilitas 0,0303, lebih kecil dari 0,05, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Sebaliknya, *Current Ratio* (CR) memperoleh nilai probabilitas 0,4697, *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 0,0718, dan Manajemen Laba sebesar 0,9023, yang seluruhnya lebih besar dari 0,05 sehingga ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak secara parsial. Sementara itu, hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan nilai probabilitas 0,002708, sehingga secara bersama-sama ROA, CR, DAR, dan Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian.

## Pembahasan

### **Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki, maka semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan praktik agresivitas pajak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi lebih memilih mempertahankan reputasi, meningkatkan kepercayaan investor, serta menjaga kepatuhan terhadap regulasi perpajakan dibandingkan memperoleh manfaat jangka pendek melalui strategi penghematan pajak yang agresif. Hasil ini juga memperlihatkan bahwa profitabilitas menjadi

indikator penting dalam menjelaskan perilaku kepatuhan pajak perusahaan sektor pertambangan.

Temuan tersebut sejalan dengan *Stakeholder Theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada pemerintah, masyarakat, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik akan cenderung mempertahankan legitimasi sosial melalui kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan sebagai bentuk tanggung jawab kepada para *stakeholders*. Dengan demikian, perusahaan yang memperoleh laba tinggi tidak selalu terdorong untuk melakukan agresivitas pajak, melainkan lebih berorientasi pada keberlanjutan usaha dan tata kelola perusahaan yang baik (Freeman, 1984; Rahmadi & Sarpingah, 2022).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Nindita et al. (2021), Rahmadi dan Sarpingah (2022), serta Yanto et al. (2025) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak karena perusahaan yang memiliki laba tinggi lebih memperhatikan risiko reputasi dibandingkan manfaat penghematan pajak. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan Rahayu dan Wahjudi (2022) yang menemukan pengaruh positif ROA terhadap agresivitas pajak. Perbedaan tersebut diduga disebabkan oleh karakteristik sampel, sektor industri, periode pengamatan, maupun kebijakan perpajakan yang berlaku pada masing-masing penelitian.

#### **Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan bukan merupakan faktor utama yang menentukan keputusan perusahaan dalam melakukan praktik agresivitas pajak. Perusahaan yang memiliki kemampuan tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum tentu melakukan strategi penghematan pajak, demikian pula perusahaan dengan tingkat likuiditas rendah tidak selalu terdorong melakukan agresivitas pajak.

Secara teoritis, tingkat likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban finansial jangka pendek, termasuk kewajiban perpajakan. Akan tetapi, keputusan perusahaan dalam melakukan *tax planning* lebih dipengaruhi oleh kebijakan manajemen, sistem pengendalian internal, tata kelola perusahaan, serta pertimbangan risiko hukum dibandingkan kondisi likuiditas semata. Oleh karena itu, likuiditas belum mampu menjelaskan variasi perilaku agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Monica dan Irwandi (2020), Niloveri dan Masyitah (2023), Khoirunnissa et al. (2024), serta Simanungkalit et al. (2023) yang menyatakan bahwa

likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan Danardhito et al. (2023) yang menemukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak masih bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan maupun sektor industri.

### **Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang perusahaan belum dimanfaatkan sebagai instrumen utama untuk menurunkan beban pajak. Pada perusahaan sektor pertambangan, penggunaan utang lebih diarahkan untuk memenuhi kebutuhan investasi jangka panjang, pembiayaan proyek, maupun pengembangan aset dibandingkan sebagai strategi memperoleh manfaat *tax shield*.

Berdasarkan *Trade-Off Theory*, penggunaan utang memang memberikan manfaat berupa pengurangan pajak melalui biaya bunga. Akan tetapi, peningkatan utang juga meningkatkan risiko kebangkrutan dan biaya keagenan sehingga perusahaan cenderung mempertimbangkan struktur modal yang optimal daripada semata-mata mengejar penghematan pajak. Kondisi tersebut menjelaskan mengapa leverage dalam penelitian ini belum mampu menjelaskan perilaku agresivitas pajak perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Munawaroh et al. (2025), Yulius dan Susanto (2022), serta Gagola et al. (2022) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan Mulyawan dan Mubarrok (2025) serta Gurusinga dan Vanny (2023) yang menemukan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan utang sebagai strategi penghematan pajak sangat dipengaruhi oleh karakteristik industri dan kebijakan pendanaan perusahaan.

### **Pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik manajemen laba pada perusahaan pertambangan lebih diarahkan untuk tujuan penyajian laporan keuangan, pemenuhan kontrak dengan investor, maupun pencapaian target kinerja perusahaan daripada sebagai sarana untuk mengurangi kewajiban perpajakan.

Dalam perspektif *Agency Theory*, manajemen laba muncul akibat adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Namun demikian, tidak seluruh praktik manajemen laba berkaitan langsung dengan strategi perpajakan. Adanya pengawasan auditor independen, regulator pasar modal, serta ketentuan perpajakan yang semakin ketat menyebabkan ruang bagi manajemen untuk memanfaatkan laba akuntansi sebagai instrumen agresivitas pajak menjadi semakin terbatas.

Temuan ini mendukung penelitian Putri dan Lahaya (2023), Roslita dan Erika (2022), serta Nurfitriasih dan Istiqomah (2022) yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan Permata et al. (2021) dan Oktyawati et al. (2023) yang menemukan bahwa praktik manajemen laba dapat meningkatkan kecenderungan perusahaan melakukan agresivitas pajak. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel masih dipengaruhi oleh mekanisme tata kelola perusahaan dan kualitas pengawasan eksternal.

#### **Pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa *Return on Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan manajemen laba secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku agresivitas pajak perusahaan tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu indikator keuangan, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai kondisi keuangan dan kebijakan manajerial secara simultan.

Secara empiris, hasil tersebut mengindikasikan bahwa meskipun hanya ROA yang berpengaruh secara parsial, kombinasi profitabilitas, likuiditas, leverage, dan praktik manajemen laba mampu menjelaskan variasi perilaku agresivitas pajak perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan perpajakan bersifat multidimensional dan dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh, bukan hanya oleh satu rasio keuangan tertentu.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa strategi perpajakan perusahaan merupakan bagian dari kebijakan keuangan yang terintegrasi. Oleh karena itu, regulator perlu memperhatikan kondisi fundamental perusahaan secara komprehensif dalam merumuskan kebijakan pengawasan perpajakan. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya menjaga keseimbangan antara pencapaian kinerja keuangan, kepatuhan perpajakan, dan penerapan *good corporate governance* agar keberlanjutan perusahaan tetap terjaga serta mampu meningkatkan

kepercayaan para *stakeholders*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Return on assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan praktik agresivitas pajak. Sementara itu, *Current ratio* (CR), *Debt to asset ratio* (DAR), dan manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas, penggunaan utang, dan praktik manajemen laba belum menjadi faktor yang secara langsung memengaruhi perilaku agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan. Namun, secara simultan *Return on assets*, *Current ratio*, *Debt to asset ratio*, dan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan perpajakan perusahaan merupakan hasil interaksi berbagai faktor keuangan, bukan hanya dipengaruhi oleh satu variabel secara terpisah. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan sampel perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan empat variabel independen. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi agresivitas pajak, memperluas objek penelitian pada sektor industri yang berbeda, serta memperpanjang periode dan jumlah sampel penelitian agar menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agyemang, M., & Modisane, P. (2025). Corporate tax aggressiveness, governance mechanisms, and firm value: Evidence from emerging markets. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 15(1), 45–67. <https://doi.org/10.1108/JAEE-2024-0123>
- Armansyah. (2026). *Praktik agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan di Indonesia*. Direktorat Jenderal Pajak.
- Danardhito, R., Sari, D. P., & Nugroho, A. (2023). Liquidity, profitability, and tax avoidance in Indonesian manufacturing companies. *Jurnal Akuntansi*, 27(2), 214–229. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i2.1456>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman Publishing.
- Gagola, L., Kalangi, L., & Rondonuwu, S. (2022). Pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal EMBA*, 10(3), 1312–1323.
- Gurusinga, M., & Vanny, C. (2023). Leverage, firm size, and tax aggressiveness: Evidence from Indonesian listed companies. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(2), 257–272. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.2.19>

- Hanum, Z., & Faradila, S. (2022). Determinan agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 17(1), 45–58.
- Khatami, M., Sari, R., & Wahyuni, D. (2021). Financial ratio analysis and firm performance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 23(1), 66–77.
- Khoirunnissa, A., Prasetyo, T., & Lestari, P. (2024). Likuiditas dan agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 16(1), 22–34.
- Margaretha, F., Siregar, H., & Abdullah, M. (2021). Profitability and tax aggressiveness: Evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 12(5), 134–144. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v12n5p134>
- Martias, A. (2021). *Statistik deskriptif untuk penelitian ekonomi dan bisnis*. Deepublish.
- Matei, G., & Badera, J. (2025). Corporate tax planning and aggressive tax behavior: International evidence. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 58, 100643. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2025.100643>
- Monica, D., & Irwandi, S. A. (2020). Pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(2), 234–244.
- Mulyawan, R., & Mubarrok, M. R. (2025). Capital structure and corporate tax aggressiveness in emerging economies. *Cogent Business & Management*, 12(1), 2481134. <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2481134>
- Munawar, A., Pratama, R., & Fadillah, Y. (2024). Earnings management and corporate tax aggressiveness: Moderating role of corporate governance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 11(3), 245–256. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2024.vol11.no3.0245>
- Munawaroh, S., Hidayat, T., & Kurniawan, D. (2025). Debt policy and tax aggressiveness: Evidence from listed firms. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 30(59), 79–94. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-2024-0120>
- Niloveri, D., & Masyitah, E. (2023). Pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak perusahaan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3214–3226. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1812>
- Nindita, F., Nurhayati, N., & Kurnia, K. (2021). Profitability and tax aggressiveness in Indonesian companies. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 13(2), 223–235. <https://doi.org/10.17509/jaset.v13i2.35617>
- Nurfitriasih, L., & Istiqomah, N. (2022). Earnings management and tax aggressiveness: Empirical evidence from listed companies. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 341–356.
- Oktyawati, D., Wijayanti, A., & Kurniawan, H. (2023). Earnings management, governance, and tax aggressiveness. *International Journal of Professional Business Review*, 8(6), e03241. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i6.3241>
- Pamuji, R., Hidayat, R., & Lestari, A. (2024). Panel regression application in accounting research. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 28(1), 14–28.
- Permata, A. N., Kusuma, H., & Prasetyo, B. (2021). Earnings management and tax aggressiveness: Evidence from Indonesian manufacturing firms. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*,

- 18(2), 135–151. <https://doi.org/10.21002/jaki.2021.08>
- Rahmadi, D., & Sarpingah, S. (2022). Profitability, corporate governance, and tax aggressiveness. *Jurnal Akuntansi*, 26(1), 68–84.
- Rahayu, S., & Wahjudi, E. (2022). Profitability and tax aggressiveness in manufacturing companies. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(3), 498–512. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2022.13.3.37>
- Roslita, E., & Erika, E. (2022). Modified Jones model in earnings management detection. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 24(2), 117–129.
- Simanungkalit, H., Siregar, M., & Putri, D. (2023). Liquidity and tax aggressiveness: Evidence from Indonesian listed firms. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 215–229.
- Solikin, A., & Slamet, A. (2022). Purposive sampling in accounting research. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 15(1), 44–56.
- Stiawan, D., & Sanulika, A. (2021). Secondary data utilization in accounting research. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(1), 75–86.
- Sonjaya, R., Kurniawan, F., & Yuliana, S. (2025). Normality testing in panel data regression analysis. *International Journal of Data and Network Science*, 9(1), 233–242. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2024.9.015>
- Utomo, B., & Fitria, R. (2021). Agresivitas pajak pada sektor pertambangan di Indonesia. *Jurnal Pajak Indonesia*, 5(2), 119–131.
- Wardani, D. K., Sari, M., & Putra, I. (2022). Effective tax rate as a proxy of tax aggressiveness. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(1), 98–110.
- Widiarti, E., & Nurvazly, M. (2025). Panel data model selection using *Chow*, *Hausman*, and *Lagrange Multiplier* tests. *Journal of Applied Econometrics and Business Research*, 15(1), 45–59.
- Yanto, H., Suryanto, T., & Hidayat, A. (2025). Corporate profitability and tax aggressiveness in ASEAN countries. *Asian Review of Accounting*, 33(1), 88–105. <https://doi.org/10.1108/ARA-2024-0115>
- Yuliandhari, W., Kurniawan, H., & Putri, A. (2023). Simultaneous hypothesis testing in panel regression. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 23(2), 176–189.
- Yulius, A., & Susanto, L. (2022). Leverage and tax aggressiveness in public companies. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 9(2), 155–168.
- Zaid Khoiri, M., Prasetyo, B., & Wibowo, D. (2022). Panel data estimation techniques in financial research. *Journal of Economics and Business*, 5(3), 201–214.